

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 36 SURABAYA

Oleh:

Anis Sulistianah  
SMP Negeri 36 Surabaya  
Anis.sulistianah@gmail.com

## Abstrak

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak akan pasif dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 36 Surabaya, pada siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPA, hanya 65% siswa yang hasil belajarnya tuntas. Dan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 72. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I 68,75%, siklus II 75% dan siklus III 90,6%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 68,75%, siklus II 76,25% dan siklus III 87,5%. Untuk ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang pada temuan awalnya 65%, siklus I 71%, siklus II 77% dan siklus III 84%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 36 Surabaya.

**Kata Kunci:** *Metode pembelajaran, Mind Mapping, hasil belajar, IPA.*

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau mereka alami sertamempersiapkan mereka atau informal) adalah tempat untuk bertukar ilmu dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada

pengetahuan dan budaya. Melalui pendidikan, di dalamnya. peserta didik diajak untuk memahami bagaimana Oleh karena itu, pendidikan bertujuan kegiatan ekonomi dalam zaman kehidupan yang mempersiapkan masyarakat baru yang lebih ideal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Dan berdampak pada rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Terlebih pada mata pelajaran yang berisi materi-materi seperti IPA.

Pada kurikulum 1975, IPA dinyatakan resmi sebagai mata pelajaran sekolah yang berlaku di Indonesia sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, maka definisi IPA adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam kelompok yang disebut sebagai masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan sebagainya (Siradjuddin dan Suhanadji, 2012:7).

IPA sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia secara

nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga ia dengan mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya (Siradjuddin dan Suhanadji, 2012: 1).

Mengenai tujuan dan aspek keterampilan (skill) menurut Fraenkel, siswa dalam proses pembelajaran IPA ialah: (1) keterampilan berpikir (thinking skill), misalnya melakukan pengamatan, menjelaskan, membandingkan dan mempertentangkan, mengembangkan konsep, membedakan, merumuskan definisi, merumuskan generalisasi, mengemukakan alternatif pemikiran; (2) keterampilan akademik, misalnya membaca, melakukan observasi, mendengarkan, merumuskan garis besar, membuat catatan, menuliskan judul pada suatu karangan/papan flannel, membuat bagan/skema, membaca dan menafsirkan peta, membuat diagram, membuat tabulasi, membuat bagan urutan waktu, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan lain-lain; (3) Keterampilan sosial, misalnya merencanakan bekerja dengan orang lain, mengambil bagian dalam proyek penelitian, mengambil bagian secara produktif dalam diskusi kelompok, menanggapi secara sopan pertanyaan dari orang lain, memimpin diskusi kelompok, bertindak secara bertanggung jawab dan bersedia membantu orang lain. Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran

IPA jia dalam penggunaannya kurang tepat. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Sedangkan menurut Juliah dalam Jihad (2013:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengembangkan metode mengajarnya agar lebih bervariasi sebagai upaya untuk mempengaruhi perubahan yang baik pada proses belajar mengajar. Sehingga siswa juga tidak merasa bosan dengan cara belajar yang monoton. Sesuatu yang bersifat monoton dan terpola akan menyebabkan kebosanan otak (Sutanto, 2008:13).

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Munculnya beberapa metode pembelajaran saat ini adalah sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Agar dalam melakukan kegiatan pembelajaran didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disebut dengan siklus. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut pandangan Arikunto (2010: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Lewin (dalam Arikunto, 2010:131) konsep pokok action research terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian

tindakan kelas adalah suatu pengamatan atau pencermatan terhadap kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penggunaan jenis penelitian ini untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode Mind Mapping. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 8 SMP Negeri 36 Surabaya dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 36 Surabaya. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 36 Surabaya karena sekolah tersebut mudah menerima inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang disebut dengan siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Apabila pada siklus ketiga hasilnya belum memuaskan, dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai peneliti memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dari siklus yang pertama. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua, peneliti kemudian menentukan rancangan siklus ketiga. Kegiatan pada siklus ketiga umumnya sama dengan kegiatan pada siklus kedua, tetapi mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk mengatasi berbagai hambatan atau kendala yang ditemukan pada siklus kedua. Jika siklus ketiga peneliti belum merasa puas karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, dapat dilanjutkan dengan siklus selanjutnya yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dari siklus yang pertama. Setiap kali

siklus meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

ketertarikan, peneliti kemudian menentukan rancangan siklus ketiga. Kegiatan pada siklus ketiga umumnya sama dengan kegiatan pada siklus kedua, tetapi mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk mengatasi berbagai hambatan atau kendala yang ditemukan pada siklus kedua. Jika siklus ketiga peneliti belum merasa puas karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, dapat dilanjutkan dengan siklus selanjutnya yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Dengan menggunakan instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi dan lembar evaluasi belajar. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Dari masing-masing lembar observasi terdiri dari beberapa aspek, dari beberapa aspek mengandung beberapa indikator. Indikator yang dibuat terdiri dari 4 tingkatan nilai, dengan nilai tertingginya adalah 4. Setiap kriteria yang terdiri dari beberapa indikator akan mendapatkan nilai 4 jika semua indikator muncul, mendapatkan nilai 3 jika indikator yang muncul 3, mendapatkan nilai 2 jika indikator yang muncul adalah 3, dan mendapatkan nilai 1 jika indikator yang muncul hanya 1, serta mendapatkan nilai 0 jika tidak ada indikator yang muncul sama sekali. Lembar evaluasi hasil belajar berupa tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran IPA serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini berupa tes tulis baik dilakukan secara kelompok maupun secara individu yang hasilnya nanti dijadikan acuan untuk menentukan hasil belajar siswa dan untuk menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang dibuat. Tes individu merupakan soal jawab singkat dan soal isian. Dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data hasil tes dan analisis data observasi. Data hasil tes belajar diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus.

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)  
 $\sum fx$  = jumlah skor yang diperoleh = jumlah  
N = skor maksimal  
(Indarti, 2008:25)

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dalam belajar, digunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan klasikal  
n = jumlah siswa yang tuntas belajar  
N = jumlah seluruh siswa

(Nana Sudjana, 2009:129)

Hasil rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh perbandingan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

Kriteria :  
100% = istimewa  
76%-99% = baik sekali  
60%-75% = baik  
<60% = kurang

(Djamarah, 2006:107)

Analisis data observasi diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis dilakukan untuk hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Analisis data hasil observasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

P = presentase keterlaksanaan pembelajaran  
 $\sum f$  = jumlah skor yang diperoleh  
N = jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Indarti, 2008:26)

Adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini:

$\geq 80\%$  = sangat tinggi  
60% - 79% = tinggi  
40% - 59% = sedang  
20% - 39% = rendah  
 $\leq 20\%$  = sangat rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasilnya dapat memenuhi indikator sebagai berikut: (1) Presentase aktivitas guru mencapai  $\geq 80\%$ .

Apabila rata-rata presentase aktivitas guru belum mencapai 80% maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai tercapainya suatu indikator keberhasilan. (2) Presentase aktivitas siswa mencapai  $\geq 80\%$ . Apabila rata-rata presentase aktivitas siswa belum mencapai 80% maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai tercapainya suatu indikator keberhasilan. (3) Nilai hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu  $\geq 72$  dan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai 80%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada hasil penelitian awal ditemukan beberapa kekurangan guru dalam mengajar, yaitu : (1) pembelajaran berpusat pada guru, hal ini terbukti bahwa guru hanya ceramah yang mengakibatkan siswa pasif; (2) guru hanya menjelaskan materi terbatas pada yang ada dalam buku paket saja; (3) guru menggunakan media pembelajaran tapi kurang mendukung, jadi siswa kurang tertarik dan mudah bosan dengan kondisi belajar; (4) dalam memberikan evaluasi, guru hanya memberi siswa tugas atau soal yang sudah ada pada buku paket atau LKS. Dan permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran IPA yaitu : (1) saat pembelajaran siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ini dikarenakan guru pada saat menjelaskan hanya ceramah dan itu membuat siswa kurang semangat belajar; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dikarenakan tidak memperhatikan guru menjelaskan yang mengakibatkan tidak bisa menjawab dengan tepat saat ditanya guru; (3) karena guru kurang memberi motivasi belajar pada awal pelajaran, siswa jadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berikut ini disajikan rangkuman data hasil penelitian dari siklus I, II dan III dalam bentuk diagram.

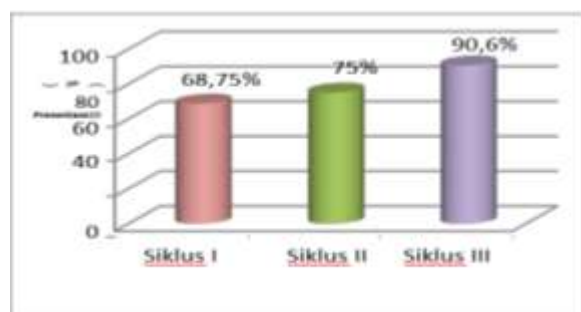


Diagram 1  
Rangkuman Presentase Aktivitas Guru

Secara rinci aktivitas guru yang diamati adalah mempersiapkan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang Gerak Tumbuhan, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan LKS serta membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, mengecek pemahaman siswa tentang materi Gerak Tumbuhan dengan memberikan lembar penilaian yang dikerjakan secara individu dan memberikan umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Pada diagram 1 menunjukkan aktivitas guru yang mengalami peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya ini didukung teori dari Swadarma (2013:10) kegunaan *Mapping* antara lain : (1) mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis; (2) mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat; dll. Sesuai dengan kegunaan *Mind Mapping* menurut Swadarma tersebut terbukti dapat mengembangkan proses belajar mengajar dan terbukti adanya peningkatan aktivitas guru dari hasil lembar observasi pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan.

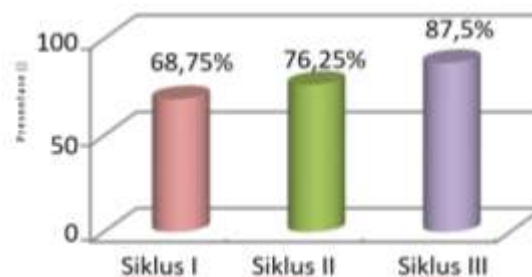


Diagram 2

#### Rangkuman Presentase Aktivitas Siswa

Pada diagram 2 menunjukkan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. pada siklus i dan siklus ii aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 76,25%. sedangkan pada siklus ii dan iii aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 76,25% menjadi 87,5%. hal ini sesuai dengan pendapat olivia (2013) manfaat *mind mapping* bagi anak adalah : membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat, meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas dan daya cipta, membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik, membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita yang brilian, meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri, menghemat waktu sebaik mungkin, membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran, membantu menghadapi

ujian dengan, mudah dan mendapatkan nilai lebih bagus, membantu mengatur pikiran, hobi dan hidup kita, melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang-senang, membuat tetap fokus pada ide utama maupun ide tambahan, membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita ingin terus menerus belajar. dari pendapat olivia tentang manfaat *mindmapping* tersebut dapat dikaitkan dari begitubanyak manfaat *mind mapping* ternyata dapat berdampak dan meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. meningkatnya aktivitas siswa terbukti dari hasil lembar observasi siswa yang selalu meningkat pada tiap siklusnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan hasilbelajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berikut ini disajikan rangkuman data hasil penelitian dari observasi awal, siklus I, II, dan III dalam bentuk tabel.

No. Absen	Nilai			
	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	75	75	80	85
2	85	80	95	95
3	75	95	100	100
4	80	85	95	95
5	55	95	85	85
6	75	70	70	80
7	75	60	80	85
8	75	85	70	70
9	80	95	100	100
10	60	90	95	95
11	80	95	95	95
12	65	70	95	100
13	85	95	85	85
14	50	70	70	70
15	80	70	65	80
16	60	70	70	70
17	70	90	85	85
18	60	65	70	70
19	75	85	85	85
20	80	95	85	85
21	80	95	100	100
22	60	95	95	100
23	80	90	100	100
24	65	70	85	85
25	60	95	100	100
26	75	60	70	70
27	80	90	100	100
28	75	95	90	95
29	70	95	80	85
30	75	90	85	85
31	85	95	80	85
<b>Jumlah</b>	<b>2245</b>	<b>2605</b>	<b>2660</b>	<b>2720</b>

Tabel 1 di atas adalah rangkuman data hasil belajar siswa secara rinci dari observasi awal, siklus I, II, dan III. Berdasarkan data-data tersebut, diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yang akan dirangkum pada diagram sebagai berikut :

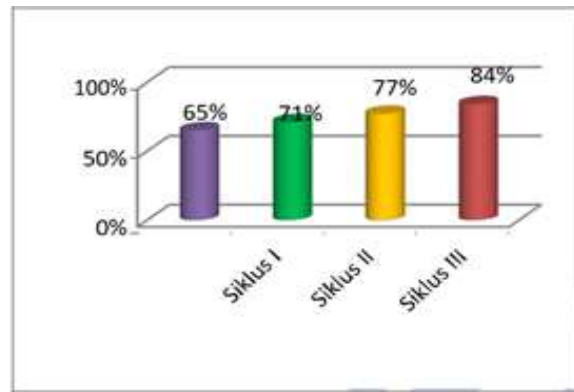


Diagram 3

**Rangkuman Presentase Ketuntasan Klasikal**

Pada diagram 3 menunjukkan presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *MindMapping*. Hasil belajar pada observasi awal dansiklus I mengalami peningkatan 6%, yaitu dari 65% menjadi 71%. Pada siklus I dan siklus II presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan 6%, yaitu dari 71% menjadi 77%. Sedangkan pada siklus II dan siklus III presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7%, yaitu dari 77% menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Gerak Tumbuhan kelas 8SMP Negeri 36 Surabaya.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12) yaitu uraian mengenai faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Dan dari pendapat tersebut bisa ditarik hubungan antara meningkatnya hasil belajar siswa dengan metode *Mind Mapping* yang telah diterapkan karena bisa meningkatkan konsentrasi dan minat siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA dan membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA dalam materi Gerak Tumbuhan kelas 8SMP Negeri 36 Surabaya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

(1) metode pembelajaran *Mind Mapping* efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran IPA di SMP Negeri 36 Surabaya karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran; (2) penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada kegiatan pembelajaran IPA di SMP Negeri 36 Surabaya efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode *Mind Mapping*, siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Kerjasama yang ada pada kelompokpun meningkat setelah menerapkan metode *Mind Mapping*. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA; (3) penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Gerak Tumbuhan pada mata pelajaran IPA siswa kelas 8SMP Negeri 36 Surabaya. Hal ini terbukti pada perolehan hasil belajar siswa setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.

#### 5. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, memberikan hasil yang baik bagi siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) agar bisa meningkatkan aktivitas guru selama pembelajaran, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang ada. Caranya yaitu dengan memperbanyak wawasan tentang berbagai macam metode pembelajaran, bisa dari browsing, membaca buku tentang metode pembelajaran juga dari pengalaman dengan guru lain; (2) untuk meningkatkan aktivitas siswa, siswa dituntut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Caranya yaitu dengan mengajak siswa terlibat langsung dalam pembuatan *Mind Mapping* dan diberi kebebasan untuk berkreaitivitas dalam pembuatannya, sehingga siswa merasa lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran; (3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Caranya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan kemampuan mengingat materi pelajaran lebih baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2006. Buku Pintar *Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indiarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Olivia, Femi. 2013. 5-7 Menit Asyik *Mind Mapping* Kreatif. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.